

STRATEGI LAYANAN KESEHATAN MELALUI EDUKASI TENTANG INFEKSI SALURAN NAFAS ATAS (ISPA) DIPUSKESMAS KAMPUNG BARU KECAMATAN MEDAN MAIMUN TAHUN 2024

Martaulina Sinaga^{1*}, Eko Murdianto², Aknes Simanullang³, Yurnita Batee⁴, Reja Gusmela Lumbantoruan⁵, Toni Rian Rialdi Silaban⁶

^{1,2,3,4,5,6}STIKes Mitra Husada Medan

martaulina78@gmail.com¹, ekomurdianto@gmail.com²,

aknessimanullang839@gmail.com³, yurnitabatee2408@gmail.com⁴

borupakpahan67@gmail.com⁵, tonisilaban361@gmail.com⁶

Received: 21-07-2024

Revised: 24-07-2024

Approved: 31-07-2024

ABSTRAK

Salah satu fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah kesehatan yang ada di Puskesmas, dengan perhatian khusus pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), yang merupakan penyakit dengan prevalensi tertinggi, sebanyak 3.212 kasus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Puskesmas melalui implementasi strategi layanan kesehatan yang tepat. Metode pengabdian yang digunakan adalah edukasi kesehatan mengenai ISPA kepada masyarakat, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan petugas kesehatan dan masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui edukasi yang diberikan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanganan ISPA, serta penurunan angka kejadian kasus ISPA di wilayah Puskesmas Kampung Baru. Kesimpulan dari kegiatan PBL ini adalah bahwa intervensi edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan manajemen kesehatan masyarakat dan menurunkan angka kejadian ISPA, sehingga masalah kesehatan di Puskesmas Kampung Baru dapat teratasi dengan baik.

Kata Kunci : Strategi Layanan Kesehatan, Edukasi Kesehatan, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Puskesmas Kampung Baru, Medan Maimun

PENDAHULUAN

Upaya Kesehatan adalah Setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi kesehatan pusat kesehatan yang selanjutnya disebut Puskesmas pelayanan fasilitas adalah kesehatan yang menyelenggarakan dan perseorangan pertama dengan lebih mengutamakan esehatan dan preventif di wilayah kerjanya (Muhammad et al., 2023)

Pukesmas sebagai organisasi dijenjang terdepan pada bidang Kesehatan sebagai ujung tombak Pembangunan Kesehatan dituntut dapat menyusun perencanaan yang didasarkan atas akar permasalahan dari prioritas masalah Kesehatan yang ada di wilayah kerjanya dengan pertimbangan potensi, sumber daya dan partisipasi (Jalias et al., 2020). Masyarakat agar penyelenggaraan layanan Kesehatan dapat berhasil dan membawa manfaat bagi Masyarakat (Widjaja, 2023). Kemudian, penting untuk memahami peran Perawat Komunitas dalam keperawatan komunitas adalah memberikan layanan keperawatan yang berfokus pada kesehatan dengan risiko tinggi, untuk mencapai kesehatan optimal dengan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, merawat, dan merehabilitasi (Rahmayanti & Ariguntar, 2017). Perawat ini juga bertanggung jawab memastikan aksesibilitas layanan kesehatan yang diperlukan dan melibatkan klien sebagai mitra dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan keperawatan (Siyen et al., 2020).

Kegiatan Praktek Belajar Lapangan di Puskesmas merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan wawasan keterampilan, pengetahuan dan pemahaman

mengenai peran keperawatan komunitas untuk mengetahui masalah-masalah kesehatan yang terdapat di Puskesmas, salah satunya adalah ISPA yang akan dibahas dalam laporan hasil belajar lapangan ini dengan alasan mengenai karena ISPA merupakan salah satu penyakit yang memiliki tingkat tertinggi yang perlu penanganan serius yaitu berjumlah 3.212 di Puskesmas Kampung Baru

Adapun Prioritas masalah yang telah temukan yaitu ISPA, menurut Fathin & Gunungkidul, (2020), Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merujuk pada infeksi saluran pernapasan atas atau bawah yang dapat menular (Sutopo & Ratriwardhani, 2022). Kondisi ini dapat bervariasi dari tanpa gejala, gejala ringan hingga infeksi berat yang berpotensi fatal, tergantung pada jenis patogen penyebabnya, kondisi lingkungan, dan faktor pendukung lainnya. ISPA biasanya berlangsung selama maksimal 14 hari dengan gejala yang umum seperti demam, batuk, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, produksi lendir berlebihan, dan kehilangan nafsu makan. Banyak orang sering mengabaikan gejala ISPA ini, padahal infeksi dapat disebabkan oleh virus dan bakteri yang dapat berkembang dengan cepat di saluran pernapasan (Martahan, 2020). Jika tidak diobati dengan cepat akan terjadi infeksi, ISPA dapat berkembang menjadi pneumonia yang serius dan bahkan berpotensi fatal. Kasus ISPA yang dijumpai di Puskesmas Kampung Baru memiliki 3 kategori mulai dari ringan, sedang, dan berat. Factor resiko kejadian ISPA, usia, mengalami kondisi medis tertentu, kekebalan tubuh, lingkungan tempat tinggal, perokok aktif (Triola et al., 2021). Dan ini juga disebabkan oleh manajemen kesehatan tidak efektif yang berada di kalangan masyarakat puskesmas kampung baru disebabkan oleh kurang terpapar nya informasi kepada masyarakat kemudian gaya hidup yang tidak sehat dan dipengaruhi oleh ketidacukupan sumber daya masyarakat (Pratiwi & Bintara, 2022).

Upaya yang dilakukan dengan melalui strategi Layanan Kesehatan Melalui Edukasi Tentang ISPA sebagai salah satu upaya pencegahan (preventif) dan yang lebih harus ditingkatkan, dengan lebih meningkatkan promosi kesehatan untuk mengajarkan kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat. Data menunjukkan bahwa Puskesmas Kampung Baru mengidentifikasi 10 penyakit tertinggi dengan ISPA sebagai penyakit yang paling dominan. Dapat dianalisa kasus ini yang tertinggi karena banyak orang sering mengabaikan gejala ini, padahal infeksi bisa disebabkan oleh virus atau bakteri yang cepat menyebar melalui udara atau kontak langsung, seperti percikan air liur dari individu yang terinfeksi (Triola et al., 2021)

Akses dan mutu pelayanan di puskesmas juga mengalami peningkatan, terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan pasien (Oktavianti et al., 2022), Namun demikian upaya pengobatan perlu didukung dengan pencegahan yang lebih intensif, terutama melalui peningkatan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan dan praktik hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Strategi layanan kesehatan melalui edukasi di Puskesmas Kampung Baru dengan jumlah partisipan sebanyak 20 partisipan yang dilaksanakan dalam 14 hari dan melakukan penyuluhan. Adapun metode yang dilakukan sebelum melakukan edukasi terlebih dahulu mempersiapkan lokasi, leaflet, wawancara dengan pihak Puskesmas yang terkait dan diakhiri dengan meminta izin kepada Puskesmas untuk melakukan kegiatan. Setelah semua sudah disiapkan pasien peserta diberikan edukasi dalam bentuk ceramah dan diskusi tentang ISPA. Dilanjutkan dengan tanya-jawab untuk

memperdalam pemahaman materi yang telah dipaparkan.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Di Puskesmas Kampung Baru melakukan pengumpulan data secara komprehensif dan sistetis terhadap masyarakat untuk dianalisis, sehingga masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat baik secara individu, keluarga, atau kelompok dapat diidentifikasi dengan baik. Masalah-masalah ini meliputi aspek fisiologi, psikologis, sosial, ekonomi dan spiritual (Susanty, 2022). Berdasarkan data Puskesmas Kampung Baru tahun 2023, terdapat sepuluh penyakit dengan jumlah kasus terbanyak.

Tabel 1
 Data Penyakit dengan Jumlah Kasus Terbanyak

No	Jenis penyakit	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Total
1	ISPA	106	346	250	131	106	210	310	348	189	419	373	384	3212
2	Tekanan Darah Tinggi	163	171	168	107	105	87	135	146	151	114	101	104	1552
3	Peny. Pada sistem otot dan Jaringan Pengikat (peny. Tulang Belulang, radang Sendi termasuk Rematik)	83	239	108	100	83	76	123	118	121	111	120	132	1414
4	Penyakit Kulit Alergi	105	137	124	75	105	88	91	85	90	91	94	101	1186
5	Infeksi Penyakit usus lain	78	87	89	49	78	78	59	62	62	83	96	96	917
6	Penyakit Vulva dan jaringan periapikal	47	43	48	25	47	39	52	60	47	50	58	58	574
7	Gangguan Gigi dan Jaringan penyangga lain	36	56	50	26	36	36	7	32	65	40	44	44	472
8	Penyakit kulit infeksi	34	33	35	22	34	34	23	25	23	13	23	27	326
9	Penyakit dan kelainan susunan saraf lainnya	45	22	21	24	45	45	21	12	28	20	11	15	309
10	Diare	35	17	19	10	35	14	31	29	16	19	15	18	258
Total		732	1151	912	609	674	707	852	917	792	960	935	979	10220

Adapun diagnosa yang dijumpai di Puskesmas Kampung Baru yang pertama manajemen Kesehatan tidak Efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi, kedua pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengatasi masalah baik pada tingkat individu maupun keluarga. Ketiga koping komunitas tidak efektif berhubungan dengan ketidakcukupan sumber daya masyarakat misalnya istirahat, literasi dan dukungan social (Yuliana et al., 2024).

Intervensi yang dilakukan adalah pada diagnose Manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi adalah 1) Observasi dengan Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, Identifikasi faktor -faktor yang dapat meningkatkan menurunkan motivasi, Perilaku hidup bersih dan sehat. 2) Teraupetik yaitu Sediakan materi dan media pendidikan kesehatan Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan Berikan kesempatan untuk bertanya 3) Edukasi : Jelaskan faktor resiko yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Intervensi pada Pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif disebabkan oleh

ketidakmampuan individu atau keluarga dalam mengatasi masalah, serta ketidakmampuan untuk menjalani gaya hidup sehat. 1) Observasi : Identifikasi perilaku upaya kesehatan yang dapat ditingkatkan. 2) Teraupetik : Berikan lingkungan yang mendukung kesehatan, Orientasi pelayanan kesehatan yang dapat dimanfaatkan. 3) Edukasi : Anjurkan menggunakan air bersih. Anjurkan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, Anjurkan tidak merokok di ndalam rumah, Anjurkan makan sayur dan buah sertiap hari. Intervensi pada diagnosa Koping komunitas tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan sumber daya masyarakat. 1) Observasi : Lakukan skrining risiko kesehatan lingkungan, Indentifikasi faktor resiko kesehatan yang tidak diketahui, Libatkan partisipasi masyarakat dalam memelihara keamanan lingkungan, Informasikan layanan kesehatan ke individu keluarga dan kelompok.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan

Implementasi adalah pelaksanaan dari tindakan-tindakan yang telah direncanakan dalam rencana perawatan. Tindakan perawatan mencakup baik tindakan mandiri (independen) maupun tindakan kolaborasi. Tindakan mandiri adalah kegiatan perawat yang didasarkan pada kesimpulan atau keputusan sendiri, bukan merupakan instruksi atau perintah dari petugas kesehatan lainnya (Aristatia & Samino, 2021). Manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kurang terpapar informasi dilakukan tindakan: mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor faktor yang dapat meningkatkan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi dan media pendidikan (Leflet), menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan, menjelaskan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Implementasi pada pemeliharaan kesehatan yang tidak efektif disebabkan oleh ketidakmampuan Individu atau keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan serta ketidakmampuan mereka untuk menjalani gaya hidup sehat adalah menganjurkan menggunakan air bersih, menganjurkan mencuci tangan dengan air, mengedukasi tidak merokok di dalam rumah, mengajarkan makan sayur dan buah setiap hari. Untuk koping komunitas tidak efektif berhubungan dengan ketidakcukupan sumber daya masyarakat dilakukan implentasi : memberikan informasi layanan ke individu, keluarga dan kelompok (seperti konsultasi ke puskesmas). Evaluasi terhadap masalah keperawatan semuanya masalah komunitas teratasi



Gambar 2. Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Sehat Dengan Olahraga

Puskesmas kampung baru ini menggambarkan tentang keadaan keseluruhan Puskesmas, baik dari keadaan dalam ruangan ataupun di luar ruangan (keseluruhan warga puskesmas). Adapun kegiatan-kegiatan ataupun program puskesmas yang sudah berjalan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku walaupun hasil dari kegiatan atau program itu belum sepenuhnya tercapai dan masih harus diperbaiki dan lebih ditingkatkan dimasa yang akan datang dari data yang menunjukkan bahwa di Puskesmas Kampung Baru ditemukan 10 penyakit tertinggi dan yang paling tinggi yaitu ISPA. Banyak orang yang kerap mengabaikan indikasi tersebut, sedangkan infeksi dapat disebabkan oleh virus dan bakteri yang menumpuk dengan cepat di dalam saluran pernapasan (Ambarwati & Susanti, 2022). Adapun penyebab ispa adalah bakteri yang dapat menular dari satu ke yang lain. Penularan bakteri atau virus ini dapat melalui kontak atau sentuhan yang disebabkan oleh percikan air liur orang yang terinfeksi. Virus atau bakteri dalam air liur tersebut akan menyebar melalui udara kemudian masuk ke hidung atau mulut orang lain (Putra et al., 2022), akses dan mutu pelayanan puskesmas juga semakin baik yaitu dapat dilihat dari meningkatnya jumlah kunjungan pasien (berobat umum) (Siyen et al., 2020).

Akan tetapi upaya pengobatan harus juga sinergi dengan upaya pencegahan (preventif) dan yang lebih harus ditingkatkan, yaitu dengan lebih meningkatkan promosi kesehatan untuk mengajarkan kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

KESIMPULAN

Data menunjukkan bahwa Puskesmas Kampung Baru mengidentifikasi 10 penyakit tertinggi dengan ispa sebagai penyakit yang paling dominan. Akses dan mutu pelayanan di puskesmas juga mengalami peningkatan, terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan pasien, Namun demikian upaya pengobatan perlu didukung dengan pencegahan yang lebih intensif, terutama melalui peningkatan promosi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan lingkungan dan praktik hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, R. D., & Susanti, I. H. (2022). Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien Bronkhitis Dengan Fisioterapi Dada Di Ruang Edelweis

- Atas Rsud Kardinah Kota Tegal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3).
- Aristatia, N., & Samino, V. Y. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Puskesmas Panjang. *Indonesian Journal of Helath and Medical*, 1(4), 508–535.
- Fathin, M. H., & Gunungkidul. (2020). Pengaruh Covid -19 dalam Fiqih Ibadah Perspektif Neurosans : Studi Kasus Shalat Jum ' at Shaf Berjarak 1m di Masjid Sunan Kalijaga. *Al-Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 15–29.
- Jalias, S. J. F. D., Arman, & Idris, F. P. (2020). Pengaruh Mutu Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Minat Kembali Pasien Melalui Tingkat Kepuasan Di Puskesmas Tamalate Makassar 2020. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 37–49.
- Martahan, R. (2020). Gambaran Perilaku Pertolongan Pertama Ibu pada Balita dengan Gejala ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Kairatu Tahun 2019. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 5(3), 163–168.
- Muhammad, S., Sosiawaty, I., Julia, P., & Patty, T. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Kesehatan Tenaga Medis Di Puskesmas Air Besar Negeri Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku. *Professional*, 10(1), 197–210.
- Oktavianti, D., Indar, & Abadi, Y. (2022). Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Kepuasan Pasien Bpjs Rawat Jalan Puskesmas Biru Bone. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 3(2), 135–144.
- Pratiwi, M. A., & Bintara, A. (2022). Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II A Sungguminasi Gowa. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 3(3), 13–28.
- Putra, E. M., Adib, M., & Prayitno, B. (2022). Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Perilaku Keluarga Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak 2021. *Journal of Environmental Health and Sanitation Technolgy*, 1(1), 32–39.
- Rahmayanti, S. N., & Ariguntar, T. (2017). Karakteristik Responden dalam Penggunaan Jaminan Kesehatan Pada Era BPJS di Puskesmas Cisoka Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 6(36), 61–65. <https://doi.org/10.18196/jmmr.6128>
- Siyen, S., Hadi, A. J., & Asriwati. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Bhayangkara Tebing Tinggi. *MPPKI Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion*, 3(3), 267–274.
- Sutopo, J. W., & Ratriwardhani, R. A. (2022). Identifikasi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Risiko Pada Proses Peleburan Baja Di Cv. Sumber Wahyu Dengan Metode Hiradc. *Surakarta Management Journal*, 4(1), 55–65.
- Triola, S., Atasa, L. R., Pitra, D. A. H., & Ashan, H. (2021). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita di Wilayah Kerja Pukesmas Bukit Sileh Kec . Lembang Jaya Kab . *Scientific Journal*, 79–86.
- Widjaja, G. (2023). Pelayanan Kesehatan Bagi Pasien Menurut UU No . 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(17), 2490–2498.
- Yuliana, A. R., Cahyanti, L., Fitriana, V., & Nur, H. A. (2024). Edukasi Penerapan Terapi Uap Sederhana dengan Minyak Kayu Putih di Posyandu Desa Karang Malang Puskesmas Gribig Kudus Education. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 2(3).